

Saat al-Quran Memaknai Persaudaraan

written by Harakatuna

Raghib al-Ashfihani menjelaskan dalam kitabnya, *Mufradât Alfâdzh al-Qur'ân*, secara asal maknanya, setiap term yang berasal dari *akhawun*, bermakna seseorang yang memiliki kesamaan baik dalam asal-usul kelahiran, persusuan, agama, negara, suku, kerja, kecintaan dsb. Ini nampak jelas saat al-Quran menyebut orang-orang yang memubazirkan sesuatu dengan *ikhwân* dari setan-setan QS al-Isra' [17]: 27.

Dari sekitar 96 kata saudara yang terulang dalam Al-Quran, baik yang berbentuk tunggal, dobel maupun plural atau maskulin dan feminin, al-Damighani menghitung ada tujuh makna yang dimuat oleh kata *akh* yang berpluralkan *ikhwân* ini, di antaranya:

1. Saudara kandung (se-ayah dan ibu)

Ini bisa dilihat pada QS al-Maidah [5]: 30-31 saat Allah swt menceritakan salah satu putra adam yang membunuh saudara kandungnya.

Begitu juga saat penjelasan bagian waris dalam QS al-Nisa' [4]: 11-12.

2. Saudara se-suku

Al-Quran juga mengajarkan persaudaraan kesukuan -barangkali dalam bahasa saat ini disebut nasionalisme- dalam QS al-A'raf [7]: 65, 73, & 85, QS Hud [11]: 50, 61, 84, QS al-Naml [27]: 45, QS al-'Ankabut [29]: 36. Sekian ayat tersebut bercerita tentang kesatuan persaudaraan suku antara para rasul dengan umatnya. Mulai Nabi Hud as, Nabi Saleh as, dan Nabi Syuaib as.

3. Saudara se-ideologi (kemusyrikan)

Kesamaan ketidakpercayaan terhadap ajaran Allah swt pun juga termasuk persaudaraan. Sehingga orang-orang non-Muslim bersaudara dalam kemusyrikan. Ini bisa dilihat dalam QS al-A'raf [7]: 202.

4. Saudara seagama (Islam)

Makna ini secara jelas bisa dibaca dalam QS al-Hujurat [49]: 10 saat Allah swt menegaskan bahwa orang-orang beriman semuanya itu bersaudara.

5. Saudara dalam satu cinta

Makna ini ada pada QS al-Hijr [15]: 47 yang mendeskripsikan keadaan orang-orang yang mencintai saudaranya karena Allah swt kelak di surga.

6. Sahabat

Istilah sahabat ataupun teman, Al-Quran juga membahasakannya dengan saudara. Ini bisa dilihat pada QS Shad [38]: 23 saat Allah swt menceritakan dua orang sahabat yang bersengketa di depan Nabi Dawud as.

7. Yang mirip

Kemiripan dan kesamaan bisa dikatakan sebagai persaudaraan. Orang yang mirip -baik fisik ataupun yang lainnya- dengan kita bisa jadi akan dianggap sebagai saudara. Makna ini bisa dibaca pada QS al-A'raf [7]: 38 saat Allah menggambarkan sebagian ahli neraka yang melaknat penduduk neraka lainnya karena kesamaan dan kemiripan dalam amal buruk mereka.